

EDUKASI KESEHATAN DALAM PENANGGULANGAN PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM) SERTA PAKET MANFAAT BPJS KESEHATAN UNTUK PENYAKIT KRONIS

Romaden Marbun¹⁾, Arief Setiyogargo¹⁾, Vincensia Dea¹⁾

¹⁾Program Studi Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan, STIKes Panti Waluya Malang, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author : Vincensia Dea
E-mail : vincensiadhea@yahoo.com

Diterima 22 Juli 2021, Direvisi 02 Agustus 2021, Disetujui 02 Agustus 2021

ABSTRAK

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu atau masalah kesehatan Dunia dan Indonesia yang sampai saat ini masih menjadi perhatian dalam Dunia kesehatan karena penyakit ini merupakan salah satu dari penyebab kematian. Penyakit Tidak Menular juga dikenal sebagai penyakit kronis, tidak ditularkan dari orang ke orang, mereka memiliki durasi yang panjang dan umumnya berkembang lambat. Pemerintah membuat program pengelolaan program penyakit kronis sebagai upaya pengendalian risiko dan menekan kejadian kasus PTM begitu juga dan dalam rangka mencapai *universal health converge* Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) juga membuat program untuk para pesertanya yang menderita penyakit kronis guna mereduksi kejadian kasus PTM yang dikenal dengan Program Pengelolaan Penyakit Kronis yang disingkat dengan Prolanis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman warga terkait Penanggulangan Penyakit Tidak Menular serta Paket Manfaat BPJS Kesehatan untuk Penyakit Kronis. Kegiatan dilakukan dalam bentuk diskusi secara *online* maupun *offline* melalui grup *whatsapp* dan pertemuan terbatas dengan kader kesehatan dan perangkat desa. Dari kegiatan ini masyarakat dan kader kesehatan telah memperoleh pemahaman mengenai Penanggulangan Penyakit Tidak Menular serta Paket Manfaat BPJS Kesehatan untuk Penyakit Kronis.

Kata kunci: penyakit tidak menular; badan penyelenggara jaminan sosial

ABSTRACT

Non-Communicable Disease (PTM) is one of the health problems in the world and Indonesia which is still a concern in the world of health because this disease is one of the causes of death. Non-Communicable Diseases are also known as chronic diseases, they are not transmitted from person to person, they have a long duration and generally develop slowly. The government makes a chronic disease management program as an effort to control risk and reduce the incidence of PTM cases as well and in order to achieve a universal health converge the Social Security Administration (BPJS) has also created a program for participants who suffer from chronic diseases to reduce the incidence of PTM cases known as The Chronic Disease Management Program, abbreviated as Prolanis. This community service activity aims to increase citizens' understanding regarding the Prevention of Non-Communicable Diseases and the BPJS Health Benefit Package for Chronic Diseases. Activities carried out in the form of online and offline discussions through the *whatsapp* group and limited meetings with health cadres and village officials. From this activity, the community and health cadres have gained an understanding of the Prevention of Non-Communicable Diseases and the BPJS Health Benefit Package for Chronic Diseases.

Keywords: non-communicable diseases; social security administering bodies

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) sudah menjadi masalah kesehatan masyarakat secara global, regional, nasional dan lokal terlebih pada era Pandemi Covid-19 baru-baru ini. Pandemi COVID-19 di Indonesia sangat memberikan dampak pada berbagai sektor di seluruh dunia, tidak terkecuali kenaikan

frekuensi Penyakit Tidak Menular. Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit atau kondisi medis yang tidak dapat ditularkan dari satu individu ke individu lainnya atau dengan pengertian lain merupakan penyakit yang bukan disebabkan oleh proses infeksi (tidak infeksius). Mayoritas PTM terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah.

Meningkatnya kasus Penyakit Tidak Menular (PTM) secara signifikan akan menambah beban masyarakat dan pemerintah, karena penanganannya membutuhkan waktu yang tidak sebentar, biaya yang besar dan teknologi tinggi. Pada tahun 2016, sekitar 71 persen penyebab kematian di dunia adalah penyakit tidak menular (PTM) yang membunuh 36 juta jiwa per tahun. Sekitar 80 persen kematian tersebut terjadi di negara berpenghasilan menengah dan rendah. 73% kematian saat ini disebabkan oleh penyakit tidak menular, 35% diantaranya karena penyakit jantung dan pembuluh darah, 12% oleh penyakit kanker, 6% oleh penyakit pernapasan kronis, 6% karena diabetes, dan 15% disebabkan oleh PTM lainnya (World Health Organization, 2018).

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu atau masalah kesehatan Dunia dan Indonesia yang sampai saat ini masih menjadi perhatian dalam Dunia kesehatan karena penyakit ini merupakan salah satu dari penyebab kematian (Jansje, H., Ticoalu, V., & Samodra, 2018). Penyakit Tidak Menular (PTM) juga dikenal sebagai penyakit kronis, tidak ditularkan dari orang ke orang, mereka memiliki durasi yang panjang dan umumnya berkembang lambat. Menurut Bustan (Bustan, 2007), dalam Buku Epidemiologi Penyakit Tidak Menular mengemukakan bahwa yang tergolong ke dalam PTM antara lain adalah; Penyakit kardiovaskuler (jantung, atherosklerosis, hipertensi, penyakit jantung koroner dan stroke), Diabetes Mellitus (DM) serta kanker.

Dilandasi Undang-Undang Nomor 24 tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), pemerintah melaksanakan langkah bagi terselenggaranya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) mulai tahun 2014 demi tercapainya jaminan kesehatan semesta (Undang-Undang, 2011). Dengan diselenggarakannya satu sistem jaminan kesehatan bagi seluruh penduduk pada tahun 2014, maka berbagai jenis jaminan kesehatan akan melebur ke dalam JKN. Program JKN ini diselenggarakan melalui BPJS Kesehatan yang sudah beroperasi sejak 1 Januari 2014 (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan, 2014).

Pemerintah membuat program pengelolaan program penyakit kronis sebagai upaya pengendalian risiko dan menekan kejadian kasus PTM begitu juga dan dalam rangka mencapai *universal health converge* BPJS juga membuat program untuk para pesertanya yang menderita penyakit kronis guna mereduksi kejadian kasus PTM yang dikenal dengan Program Pengelolaan Penyakit Kronis yang disingkat dengan Prolanis. Prolanis

sendiri adalah sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan pro aktif yang dilaksanakan secara terintegrasi serta melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan BPJS dalam rangka pemeliharaan kesehatan pada peserta BPJS kesehatan yang menderita penyakit kronis, dengan tujuan untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif. Yang perlu ditekankan adalah hanya untuk peserta BPJS yang menderita penyakit kronis, bukan pasien umum (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan, 2016).

Pengobatan PTM yang umumnya kronis memerlukan biaya yang relatif besar karena memerlukan pengobatan jangka panjang dan komprehensif seperti penyakit jantung koroner, diabetes mellitus dan hipertensi. Sehingga adanya jaminan pembiayaan kesehatan menjadi faktor yang penting dalam penanggulangan PTM. Namun sampai saat ini informasi tentang paket manfaat untuk penyakit kronis ini belum sepenuhnya diketahui oleh peserta Jaminan Kesehatan (JKN) yang ditunjukkan oleh masih rendah utilitasnya di tingkat pelayanan primer.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, pihak STIKes Panti Waluya Malang melaksanakan program kemitraan masyarakat dalam memberikan edukasi kesehatan terkait tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular (PTM) serta Paket Manfaat BPJS Kesehatan untuk Penyakit Kronis. Dari program tersebut diharapkan mampu secara optimal meningkatkan pemahaman masyarakat tentang PTM serta paket manfaat BPJS Kesehatan untuk penyakit kronis.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan di RT 09 RW 05 Kelurahan Bandulan, Kecamatan Sukun, Kota Malang dengan sasaran kader kesehatan dan warga yang berjumlah 30 orang. Pelaksanaan pengabdian dilakukan 3 kali dengan 1 kali pertemuan secara *offline* dan 2 kali secara *online*. Metode pelaksanaan yang diterapkan untuk mencapai tujuan dari program kemitraan ini adalah dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Tahapan persiapan dilakukan dengan pendekatan kepada para tokoh yang terlibat mulai dari mengurus birokrasi dan permohonan ijin kepada pihak terkait, pertemuan dengan tokoh masyarakat dan ketua kader kesehatan, mengobservasi masalah kesehatan sesuai dengan topik yang diambil lalu merencanakan waktu kegiatan bersama. Dengan ditetapkan bentuk kegiatan secara *offline* dan *online*

mengingat himbauan pemerintah terkait PPKM Mikro di era pandemi covid-19 untuk meminimalkan kegiatan berkumpul.

Tahapan Pelaksanaan dilakukan dengan melakukan sosialisasi kepada kader kesehatan dan warga secara *offline* mengenai Penanggulangan Penyakit Tidak Menular serta Paket Manfaat BPJS Kesehatan untuk Penyakit Kronis yang dilakukan dalam bentuk pemberian materi, leaflet dan video edukasi yang dibuat untuk menunjang pengetahuan terkait topik yang dilakukan. Pemberian materi, tanya jawab dan diskusi interaktif dilakukan secara *online* melalui grup *whatsapp*.

Tahapan Evaluasi atas program yang telah dilaksanakan meliputi telah terlaksananya Edukasi Kesehatan dalam Penanggulangan Penyakit Tidak Menular serta Paket Manfaat BPJS Kesehatan untuk Penyakit Kronis. Evaluasi dilakukan terhadap respon para kader kesehatan dan warga baik melalui pertanyaan *pretest* dan *post-test* terkait materi penyuluhan. Tahap evaluasi dilakukan melalui *google form* terhadap reaksi warga dalam pemahaman materi yang disampaikan melalui media pembelajaran yang disampaikan dan antusias warga untuk keikutsertaan dalam BPJS Kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di RT 09 RW 05 Kelurahan Bandulan, Kecamatan Sukun, Kota Malang ini mendapat kan respon yang positif dari tokoh masyarakat yaitu perangkat desa serta masyarakat. Sasaran utama program ini adalah kader kesehatan serta masyarakat di RT 09 RW 05 Kelurahan Bandulan, Kecamatan Sukun, Kota Malang berjumlah 30 orang. Kegiatan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2020 secara pertemuan terbatas *offline* / *luring*. Kegiatan ini dilakukan bersama para kader kesehatan dan warga dengan diskusi pemberian materi tentang Penyakit Tidak Menular serta Paket Manfaat BPJS Kesehatan dan dibagikan leaflet sebagai sarana bacaan terkait tema kegiatan dan dilakukan *pre-test*. Dari diskusi yang dilakukan bersama kader kesehatan, diketahui bahwa banyak warga yang menderita penyakit tidak menular dan masih banyak warga di RT 09 RW 05 yang belum memiliki BPJS Kesehatan.

Selain itu, dengan adanya pandemi Covid 19 yang melanda Indonesia, turut memberikan dampak pada warga yang ada di RT 09 RW 05 Kelurahan Bandulan, Kecamatan Sukun, Kota Malang, terutama pada aspek kesehatan. Dengan adanya pandemi tersebut, banyak warga yang tidak dapat ke fasilitas

kesehatan untuk memeriksakan keluhan terkait penyakit tidak menular dikarenakan warga memiliki rasa khawatir jika datang ke fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan hal tersebut, maka pelaksanaan kegiatan ini bermanfaat untuk warga.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat selanjutnya dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali yaitu pada tanggal 30 Agustus 2020 dan 31 Agustus 2020 secara *online* / *daring* dengan metode penyuluhan dan diskusi interaktif melalui grup diskusi *whatsapp* serta pemberian video edukasi terkait materi yang diberikan. Antusias para kader dan warga sangat baik dengan banyak sekali pertanyaan yang dipertanyakan di *whatsapp* grup mengenai materi yang diberikan dengan indikator peserta kegiatan mampu memahami materi yang diberikan.



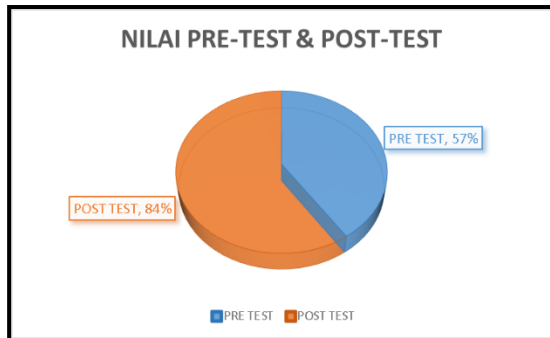
Gambar 1. Kegiatan *offline* bersama kader kesehatan dan warga



Gambar 2. Kegiatan *online* bersama kader kesehatan dan warga

Berdasarkan hasil analisa distribusi pekerjaan responden, mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu 24 orang, responden yang menderita PTM sebanyak 13 orang, dan responden yang belum memiliki BPJS Kesehatan sebanyak 18 orang. Sebelum dilaksanakan kegiatan penyuluhan, terlebih dahulu peserta dilakukan *pre-test* guna menilai tingkat pemahaman peserta terkait upaya pencegahan penyakit tidak menular dan

keanggotaan BPJS Kesehatan. Setelah diberikan penyuluhan sebanyak 3 kali dengan jarak 1 minggu, para peserta kembali diberikan *post test* guna menilai adanya peningkatan pemahaman atau tidak pada kader kesehatan dan warga RT 09 RW 05 Kelurahan Bandulan, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Antusiasme kader kesehatan dan warga di RT 09 ini dikatakan cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan para kader kesehatan dan beberapa warga saat dilakukan penyuluhan dan diskusi interaktif.



Gambar 3. Hasil Evaluasi

Dari Hasil analisa data yang dilakukan terhadap nilai *pretest* dan *post test* peserta, maka dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman terkait Edukasi Kesehatan dalam Penanggulangan Penyakit Tidak Menular serta Paket Manfaat BPJS Kesehatan untuk Penyakit Kronis. Peningkatan pemahaman ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai terhadap nilai *pretest* dan *post test* peserta yang dapat dilihat pada gambar 3. Rata-rata nilai *pretest* peserta sebelum diberikan penyuluhan adalah sebesar 57%, sedangkan rata-rata nilai *post test* peserta setelah diberikan penyuluhan adalah sebesar 84%. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman yang cukup signifikan atau nyata tingkat pemahaman peserta antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Dengan diberikannya penyuluhan, maka responden yang semula belum mengetahui menjadi mengetahui dan memahami Penanggulangan Penyakit Tidak Menular serta Paket Manfaat BPJS Kesehatan untuk Penyakit Kronis. Selain itu, dengan adanya peningkatan pengetahuan peserta, kader kesehatan dan warga juga lebih memahami manfaat keikutsertaan pada BPJS Kesehatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada Masyarakat mengenai Edukasi Kesehatan dalam penanggulangan penyakit tidak menular serta Paket Manfaat BPJS Kesehatan untuk Penyakit Kronis ini telah terlaksana dengan baik secara

offline dan *online* dengan pemberian materi, diskusi dan tanya jawab interaktif, serta pemberian video edukasi guna menunjang topik yang dilaksanakan. Hasil yang didapatkan juga bahwa pengetahuan para kader kesehatan dan masyarakat meningkatkan. Diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan ini, para masyarakat lebih mengerti mengenai penyakit tidak menular bagaimana penanggulangan dan pencegahannya serta lebih menyadari pentingnya manfaat BPJS Kesehatan terutama untuk penyakit kronis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada perangkat desa dan warga RT 09 RW 05 Kel. Bandulan Kec. Sukun Kota Malang yang bersedia menjadi subjek binaan dalam pengabdian kepada masyarakat ini. Tidak lupa pula pengabdian mengucapkan terima kasih kepada STIKes Panti Waluya Malang yang membiayai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan. (2014). Peraturan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan. Jakarta: Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan.
- Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan. (2016). Info Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan.
- Bustan, M. . (2007). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular* (Cetakan 2). Jakarta: Rhineka Cipta.
- Jansje, H., Ticoalu, V., & Samodra, Y. L. (2018). Prevalensi Penyakit Tidak Menular Pada Tahun 2012-2013 di Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara Sulawesi Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 2(1).
- Undang-Undang. (2011). Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Diambil dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39268>
- World Health Organization. (2018). *Noncommunicable diseases country profiles 2018*. Switzerland: World Health Organization. Diambil dari <https://www.who.int/nmh/publications/ncd-profiles-2018/en/>